

**BUKTI AWAL PERMOHONAN PENYELIDIKAN  
DALAM RANGKA  
TINDAKAN PENGAMANAN PERDAGANGAN  
TERHADAP IMPOR PRODUK FRUKTOSA SIRUP  
DENGAN NOMOR HS 1702.60.20**

**TIDAK RAHASIA**

**DISAMPAIKAN OLEH  
PT. ASSOCIATED BRITISH BUDI  
TAHUN 2019**

## A. UMUM

Arah kebijakan Indonesia dalam strategi pembangunan untuk mendorong pengembangan perdagangan luar negeri dalam mencapai optimalisasi upaya pengamanan perdagangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yaitu salah satunya dengan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas safeguards, sebagaimana tertuang dalam Rancangan Awal RPJMN 2015-2019 Buku I Agenda Pembangunan Nasional pada hal. 194-196.

Adanya lonjakan volume barang impor fruktosa sirup yang masuk dalam pos tarif HS 1702.60.20 yang terindikasi memberikan dampak terhadap penurunan pangsa pasar dan penurunan kinerja PT. Associated British Budi selaku Industri Dalam Negeri (IDN), sehingga menimbulkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius terhadap IDN yang memproduksi barang fruktosa sirup sejenis atau yang secara bersaing dengan barang impor dimaksud.

Berdasarkan hal tersebut, PT. Associated British Budi yang selanjutnya disebut **Pemohon**, mengambil langkah untuk berupaya mendapatkan hak perlindungan pengamanan perdagangan dimaksud dengan mengajukan permohonan ini kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) untuk dengan segera melakukan penyelidikan dalam rangka penerapan Tindakan Pengamanan Perdagangan (*Safeguards*), guna dapat diterapkannya penerapan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) terhadap produk impor fruktosa sirup yang masuk dalam pos tarif HS 1720.60.20.

Untuk mendukung permohonan yang kami ajukan, telah disusun kelengkapan bukti awal permohonan dan didukung dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) Tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan, dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2003 (Kepmenperindag 85/2003) tentang Tata Cara dan Persyaratan Permohonan Penyelidikan atas Pengamanan Industri Dalam Negeri dari Akibat Lonjakan Impor.

## B. PEMOHON

Nama : PT. Associated British Budi  
Alamat : JL RASUNA SAID KAV C-6 JAKARTA 12490  
Telp./Faks. : 021-5213383/ 021-5213339

*E-mail* : piterlim.abb@gmail.com; darjonabb@gmail.com

*Website* : -

*Contact Person* : Piter Lim

*Jabatan* : Direktur

Dokumen pendukung terkait informasi perusahaan sebagaimana terlampir (Lampiran 1). Pemohon juga telah mendapatkan dukungan dari Industri Dalam Negeri lainnya yang memproduksi Fruktosa Sirup (surat dukungan sebagaimana dalam lampiran 1.1).

### C. PROPORSI PRODUKSI PEMOHON

**Tabel 1. Jumlah Produksi dan Proporsi Produksi Tahun 2018**

<b>Produksi</b>	<b>2018</b>
<b>Pemohon (Ton)</b>	100
<b>Non Pemohon (Ton)</b>	87
<b>Produksi Nasional (Ton)</b>	187
<b>Proporsi Pemohon (%)</b>	<b>54</b>

Sumber: PPPI dan Pemohon, diolah

Dokumen pendukung sebagaimana terlampir (Lampiran 2.1)

Berdasarkan hal tersebut di atas, dan sesuai ketentuan pada *Article 4,1 (c) WTO Agreement on Safegaurd Jo. Pasal I angka 18 dalam Bab I Peraturan Pemerintah (PP) 34 tahun 2011 tentang tindakan Anti-Dumping, Tindakan Subsidi, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan*, dimana Pemohon meyakini bahwa memiliki proporsi yang besar dari keseluruhan produksi fruktosa sirup dan memenuhi syarat sebagai Industri Dalam Negeri yang secara keseluruhan dari Barang Sejenis atau Barang Yang Secara langsung Bersaing yang beroperasi dalam wilayah Indonesia atau yang secara kumulatif produksinya merupakan proporsi yang besar, yaitu sebesar 54% ditahun 2018. Untuk data proporsi Pemohon tahun 2019 (Januari-Juni) sebesar 58% dibandingkan Produksi Nasional. Data dan informasi terkait rata-rata proporsi Pemohon dan data up to date hingga Juni 2019 sebagaimana terlampir dalam lampiran 2.1.

Sebagai tambahan informasi yang dapat kami sampaikan bahwa jumlah IDN yang memproduksi fruktosa sirup awalnya berjumlah 17 perusahaan (lampiran 2.2.). Namun sejak tahun 2014-2016 hanya tersisa 4 perusahaan produsen fruktosa sirup, yaitu PT. Associated British Budi, PT. Rockindo Agro, PT. Tainesia Jaya (Alam Manis Indonesia) dan PT. Sorini Agro Asia Corporation (Cargill), sedangkan perusahaan

lainnya mayoritas beralih menjadi trader dan atau mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bersaing dengan barang impor. Sejak tahun 2017 hingga saat ini hanya PT. Associated British Budiayang dan PT. Tainesia Jaya (Alam Manis Indonesia) masih berupaya memproduksi fruktosa sirup, namun telah mengalami kerugian serius atau ancaman kerugian serius akibat serbuan barang impor sejenis. Apabila Industri Dalam Negeri penghasil fruktosa tidak mendapatkan perlindungan dari Pemerintah, maka kami percaya bahwa pada tahun berikutnya Indonesia akan kehilangan Industri penghasil fruktosa.

#### **D. BARANG YANG DIMINTAKAN PERLINDUNGAN**

##### **1. Uraian Barang**

Barang yang dimintakan perlindungan adalah Fruktosa Sirup, dalam keadaan kering mengandung fruktosa lebih dari 50% menurut beratnya, tidak termasuk gula invert, dengan pos tarif 1702.60.20 berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) Tahun 2017

##### **2. Spesifikasi Barang**

###### **a. Barang Produksi Pemohon**

- fruktosa sirup berbentuk cair atau *liquid*, berwarna jernih terang putih sedikit kuning, dan jika didiamkan dalam waktu yang cukup lama bisa berubah menjadi agak kekuningan tetapi tidak mempengaruhi mutu produk. Memiliki spesifikasi kandungan 66% (*High Fructose Syrup 55*) yang kualitas tinggi. Fruktosa secara alami terdapat di buah-buahan, sari bunga, madu. Fruktosa sering disebut sebagai gula cair.



Gambar: Fruktosa dalam kemasan derigen

- fruktosa sirup memiliki komposisi kimia  $C_6(H_2O)_6$ .
- Proses produksi fruktosa sirup secara teknis sebagaimana terlampir dalam

Lampiran 3.

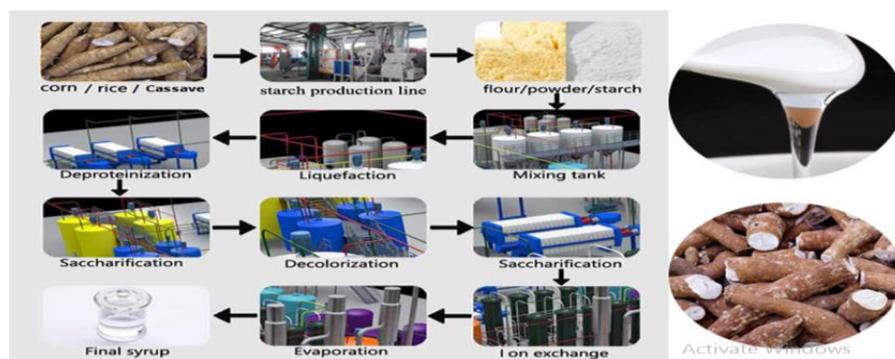
**b. Barang Impor**

- fruktosa sirup berbentuk cair atau liquid, berwarna jernih terang putih sedikit kuning, dan jika didiamkan dalam waktu yang cukup lama bisa berubah menjadi agak kekuningan tetapi tidak mempengaruhi mutu produk. Memiliki spesifikasi kandungan 66% (*High Fructose Syrup 55*).



Gambar: Barang Impor Fruktosa Sirup dalam kemasan galon

- memiliki rumus kimia yang sama walaupun bahan baku yang berbeda yaitu  $C_6(H_2O)_6$ .
- proses produksi umumnya sama untuk berbagai jenis tepung menjadi Fruktosa, sebagaimana dapat diakses pada tautan di bawah ini, dengan dokumen terlampir.



Gambar: Proses Produksi Barang Impor Fruktosa Sirup

<http://cassavamachinery.sell.everychina.com/p-108345205-machine-and-technology-used-for-high-fructose-syrup-production-high-fructose-syrup-production-process.html> (Lampiran 3.1)

**3. Kegunaan Barang**

**a. Barang Produksi Pemohon**

Fruktosa Sirup digunakan sebagai bahan pemanis yang digunakan terutama pada industri pangan (terutama pada produk minuman ringan).

**b. Barang Impor**

Barang impor fruktosa sirup memiliki kegunaan yang sama dengan fruktosa sirup yang dihasilkan oleh Industri Dalam Negeri, yaitu digunakan sebagai bahan pemanis yang digunakan terutama pada industri pangan (terutama pada produk minuman ringan).

**4. Bahan Baku**

**a. Barang Produksi Pemohon**

Bahan baku fruktosa sirup adalah tepung tapioca atau jagung, dan bahan kimia pendukung lainnya (enzym).

**b. Barang Impor**

Produk Fruktosa dapat diproses dari berbagai jenis bahan baku tepung-tepungan seperti dari tepung jagung dan bahan kimia pendukung lainnya (enzym). Jika diproses dari tepung jagung sebagai *corn starch*. Umumnya ketersediaan bahan baku fruktosa sirup di luar negeri menggunakan jagung.

**5. Pernyataan Barang Sejenis atau Yang Secara Langsung Bersaing**

Sebagaimana di atur pada Pasal 1 angka 10 dalam PP No, 34 tahun 2011, mengatur definisi barang sejenis adalah barang produksi dalam negeri yang identik atau sama dalam segala hal dengan barang impor atau barang yang memiliki karakteristik menyerupai barang yang diimpor,

Berdasarkan bukti awal berupa data dan informasi yang tertuang dalam angka 1, 2, 3, dan 4 di atas, Pemohon meyakini bahwa produk fruktosa sirup dalam negeri merupakan **barang sejenis** dengan barang impor fruktosa sirup, karena memiliki kesamaan baik dari segi spesifikasi dan karakteristik fisik, teknik maupun kimiawi, kegunaan akhir, dan bahan baku utama yang sama maupun berbeda namun tidak mempengaruhi dari segi aspek secara unsur fisik, unsur kimia, proses dalam teknik produksi, dan kegunaannya.

Barang impor fruktosa sirup yang tercantum dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012 dengan nomor pos tarif 1702.60.20 tidak berbeda dengan barang impor fruktosa sirup dalam pos tarif 1702.60.20 sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2017.

Berdasarkan hal tersebut, dan sebagaimana di atur dalam Pasal 1 angka 27, PP No,

34 tahun 2011 menyatakan bahwa barang yang diselidiki, dalam hal Tindakan Pengamanan adalah barang impor yang mengalami lonjakan jumlah, yang menjadi obyek penyelidikan, yang dinyatakan dengan uraian dan spesifikasi barang serta nomor pos tarif sesuai buku tarif bea masuk Indonesia, sehingga Barang Yang Diselidiki dalam rangka permohonan TPP ini adalah **Fruktosa Sirup, dalam keadaan kering mengandung fruktosa lebih dari 50% menurut beratnya, tidak termasuk gula invert**, yang masuk ke dalam pos tarif 1702.60.20.

## E. INFORMASI LONJAKAN JUMLAH BARANG IMPOR

### 1. Jumlah Impor

**Tabel 2: Jumlah Impor Barang Yang Dimintakan Perlindungan**

URAIAN	Data Impor HS 1702.60.20			
	2015	2016	2017	2018
Volume (Ton)	67.244	106.566	138.997	109.884
Perubahan (%)		58,5	30,4	-20,9
Tren (15-18) %	18,99			

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah  
Dokumen pendukung sebagaimana terlampir (Lampiran 4)

Selama periode tahun 2015 s.d 2018 telah terjadi peningkatan jumlah impor Barang Yang Diselidiki dengan tren sebesar 18,99 % dengan rata-rata jumlah volume impor sebesar 10.567,75 Ton (Informasi terkait rata-rata volume impor sebagaimana terlampir dalam lampiran 4.1). Pada tahun 2015, volume impor sebesar 67.244 Ton dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi sebesar 106.566 Ton di tahun 2016 atau meningkat sebesar 58,5 % dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan impor terus berlanjut di tahun 2017 yaitu menjadi sebesar 138.997 Ton atau meningkat sebesar 30,4 % dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, jumlah volume impor mengalami penurunan jumlah menjadi sebesar 109.884 Ton atau menurun sebesar 20,9 %. Kondisi penurunan volume impor di tahun 2018 salah satunya disebabkan karena pengaruh dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang terus berlanjut hingga квартал pertama di tahun 2019 (Lampiran 5, Lampiran 5.1, dan Lampiran 5.2)<sup>1</sup>. Selain itu, terdapat faktor lainnya

<sup>1</sup> Melemahnya nilai tukar rupiah menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri baik ekspor – impor maupun utang luar negeri (Hal 2. Naskah Publikasi Ilmiah. Desi Purwanti, 2018). Apabila impor dalam suatu negara tinggi maka akan mengurangi cadangan devisa di negara tersebut karena pemerintah menggunakan cadangan devisa untuk membayar barang-barang yang dibeli dari negara lain. Selain itu, impor yang tinggi akan berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

seperti terjadinya tudingan negatif soal minuman soda dan berpemanis yang mempengaruhi penurunan penjualan minuman ringan hingga produk minuman ringan gagal dipasarkan dalam negeri sejak kuartal pertama 2017, dimana hal ini juga memberikan dampak terhadap penurunan impor produk pemanis (termasuk fruktosa sirup) sebagai bahan baku pemanis minuman ringan (lampiran 5.3).

Penurunan di tahun 2018 dapat diasumsikan sebagai penurunan yang bersifat sementara (*temporary*) dan sangat dikhawatirkan jumlah volume impor BYD akan kembali mengalami peningkatan jumlah volume di tahun-tahun berikutnya, karena penurunan jumlah volume impor 2018 tersebut tidak sebesar peningkatan jumlah volume impor yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya sebagaimana telah kami uraikan di atas.

Sebagai data pendukung, dan untuk melihat perkembangan data volume impor produk fruktosa sirup sejak tahun 2013, Pemohon telah melampirkan data impor dari tahun 2013. Selain itu, untuk melihat perkembangan data volume impor produk fruktosa sirup di tahun 2019, Pemohon juga memberikan dukungan data impor *up to date* yang dilihat mulai dari periode Juli 2013 – Juni 2019 (*annualized*) sebagaimana dalam lampiran 4.1, dimana telah terjadi peningkatan tren volume impor produk fruktosa sebesar 10,67%.

## 2. Relatif Impor

**Tabel 3: Relatif Impor Barang Yang Dimintakan Perlindungan**

URAIAN	Data Impor HS 1702.60.20			
	2015	2016	2017	2018
Volume (Ton)	67.244	106.566	138.997	109.884
Produksi Nasional (Indeks)	281	283	194	187
Relatif (%)	239,09	376,95	714,85	587,61
Perubahan relatif (%)		58	90	-18
Tren relatif (13-18) %	39,62			

Sumber: PPPI, BPS, dan Pemohon, diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat terlihat bahwa produksi nasional lebih rendah dibandingkan dengan jumlah impor Barang Yang Diselidiki dari tahun ke tahun. Terjadi peningkatan impor relatif terhadap produksi nasional dari tahun 2015-2018 dengan tren relatif sebesar 39,62 %.

Pada tahun 2015 impor relatif terhadap produksi nasional kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 239,09 %, dan pada tahun 2016 impor relatif terhadap

produksi nasional terus mengalami peningkatan signifikan menjadi sebesar 376,95 %. Kenaikan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terus berlanjut secara signifikan di tahun 2017 menjadi sebesar 714,85 %, dan sedikit mengalami penurunan secara relatif menjadi sebesar 587,61 % di tahun 2018..

Sebagai data pendukung, dan untuk melihat perkembangan data volume impor produk fruktosa sirup sejak tahun 2013, Pemohon telah melampirkan data impor dari tahun 2013. Selain itu, untuk melihat perkembangan data volume impor produk fruktosa sirup di tahun 2019, Pemohon juga telah melampirkan data *up to date* hingga bulan Juni 2019 yang dilihat mulai dari periode Juli 2013 – Juni 2019 (*annualized*) sebagaimana dalam lampiran 4.1, dimana telah terjadi peningkatan volume impor secara relatif dengan tren sebesar 26,24%.

### 3. Pangsa Impor

**Tabel 4: Pangsa Impor**

NEGARA PENGEKSPOR	PANGSA IMPOR			
	2015	2016	2017	2018
CHINA	70,2	91,7	98,1	94,0
PHILIPPINES	1,4	0,2	0,0	5,2
NEGARA LAINNYA (<3%)	28,4	8,1	1,9	0,8
TOTAL	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa pangsa impor Barang Yang Diselidiki di pasar domestik didominasi oleh negara China yaitu sebesar 70,2 % ditahun 2015 dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 94,0 % ditahun 2018. Selain negara China, negara berkembang lainnya yaitu, Philippines dengan pangsa impor sebesar 1,4% ditahun 2015 dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,2 % di tahun 2018.

Sebagai data pendukung, dan untuk melihat perkembangan data volume impor produk fruktosa sirup sejak tahun 2013, Pemohon telah melampirkan data impor dari tahun 2013. Selain itu, untuk melihat perkembangan data volume impor produk fruktosa sirup di tahun 2019, Pemohon telah melampirkan data *up to date* hingga bulan Juni 2019 yang dilihat mulai dari periode Juli 2013 – Juni 2019 (*annualized*) sebagaimana dalam lampiran 4.1, dimana negara China masih mendominasi pangsa impor di pasar domestik sebesar 95,5 % (Juli 2018-Juni 2019).

### 4. Importir dan Pemasok dari Negara Pengekspor

4.1. Nama dan alamat importir (Lampiran 6)

4.2. Nama dan alamat eksportir/pemasok dari negara pengekspor (Lampiran 6.1)

#### 4.3. Nama dan alamat asosiasi importir (Lampiran 6.2)

### F. DAMPAK LONJAKAN IMPOR TERHADAP KERUGIAN

Lonjakan impor fruktosa sirup pada periode 2013 – 2018 telah menyebabkan **kerugian** bagi pemohon dalam bentuk sebagai berikut:

1. Berkurangnya volume penjualan domestik,
2. Berkurangnya volume produksi,
3. Berkurangnya kapasitas terpakai,
4. Berkurangnya keuntungan dan menimbulkan kerugian,
5. Berkurangnya tenaga kerja, dan
6. Berkurangnya pangsa pasar.

### G. INFORMASI KERUGIAN PEMOHON

**Tabel 5: Indikator Kinerja Pemohon**

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
1.	Penjualan Domestik	Indeks	100	97,89	73,77	68,21
2.	Produksi	Indeks	100	97,89	73,76	68,20
3.	Produktivitas	Indeks	100	100,37	75,62	82,45
4.	Kapasitas Terpasang	Indeks	100	100,00	100,00	100,00
5.	Kapasitas Terpakai	Indeks	100	97,89	73,76	68,20
6.	Keuntungan/ Kerugian	Indeks	100	86,47	79,39	-68,72
7.	Tenaga Kerja	Indeks	100	97,53	97,53	82,72

Sumber: Pemohon

Tabel 5 di atas merupakan indikator kinerja pemohon yang hanya mencerminkan khusus yang berkaitan dengan penjualan fruktosa sirup di domestik saja. Terkait *financial statement* yang disajikan pada Keuntungan/kerugian adalah laba operasional dengan perhitungan pendapatan penjualan – HPP – biaya penjualan – biaya umum dan administrasi berdasarkan penjualan fruktosa sirup di domestik saja. Sebagai data pendukung, dan untuk melihat perkembangan data kinerja Pemohon sejak tahun 2013, Pemohon telah melampirkan data kinerja dari tahun 2013. Selain itu, untuk melihat perkembangan data kinerja di tahun 2019, Pemohon telah melampirkan data dan informasi pendukung lainnya yang mencakup data *up to date* 2019 yang dilihat dari periode Juli 2013-Juni 2019 (*annualized*) sebagaimana

terlampir dalam lampiran 7.

**a. Produksi**

Karena pengaruh dari persaingan global, perusahaan terpaksa hanya memproduksi berdasarkan *by order* yang secara prinsip, proses produksi tetap berjalan dan dilakukan berdasarkan estimasi (minimum) terhadap pesanan pelanggan. Terkait hal tersebut, perusahaan berupaya dengan melakukan konfirmasi kepada pelanggan untuk memperoleh informasi kemungkinan jumlah pesanan pada bulan berikutnya.

Volume produksi fruktosa sirup tahun 2015 sebesar 100 Indeks mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 97,89 Indeks. Pada tahun 2017, volume produksi Pemohon mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar 73,77 Indeks, dan berlanjut di tahun 2018 produksi pemohon menurun sangat drastis dan signifikan menjadi sebesar 68,21 Indeks.

**b. Penjualan domestik**

Volume penjualan fruktosa sirup tahun 2015 sebesar 100 Indeks mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 97,89 Indeks. Pada tahun 2017, volume penjualan Pemohon mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar 73,77 Indeks dan berlanjut di tahun 2018 penjualan pemohon menurun sangat drastis dan signifikan menjadi sebesar 68,21 Indeks.

Selain informasi tersebut, dapat kami jelaskan bahwa Pemohon tidak memiliki penjualan yang bersifat *captive market*. dan perusahaan bahkan menerima pembelian dalam bentuk eceran dari pelanggan.

**c. Produktivitas**

Produktivitas pemohon di tahun 2015 sebesar 100 Indeks, dan stabil di tahun 2016 menjadi 100,37 Indeks di tahun 2016. Pada tahun 2017, produktivitas pemohon mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar 75,62 Indeks. Pada tahun 2018, produktivitas kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 82,45 Indeks dibandingkan tahun sebelumnya.

Target rata-rata kami untuk satu orang tenaga kerja per tahunnya akan dapat menghasilkan fruktosa sirup sekitar 250-300 Ton per tahun. Namun, pada kenyataannya kami hanya mampu memproduksi rata-rata sebesar 113.3 Ton per tahun/orang selama periode 2015-2018. Hal tersebut dikarenakan jumlah PO yang terus menurun (tidak sesuai dengan *forecase* yang telah kami terima) dan permintaan pasar yang terus menurun.

**d. Kapasitas terpasang**

Berdasarkan kapasitas terpasang, kami mampu untuk memproduksi fruktosa sirup

sekitar 100 Indeks per tahun, atau 8,3 Indeks per bulan.

**e. Kapasitas Terpakai**

Pergerakan kapasitas terpakai pemohon dalam periode 2015-2018 dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2015, kapasitas terpakai pemohon sebesar 100 Indeks dan mengalami penurunan menjadi sebesar 97,89 Indeks di tahun 2016. Pada tahun 2017, kapasitas produksi Pemohon terus mengalami penurunan menjadi 73,76 Indeks, dan menjadi 68,20 Indeks di tahun 2018.

Tekanan impor sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. dimana hal ini sangat mengkhawatirkan akan terjadi kebangkrutan bila kapasitas terpakai Pemohon terus mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya.

**f. Keuntungan/Kerugian**

Penjualan fruktosa sirup yang terus menurun berimbas pada keuntungan perusahaan selama periode tahun 2015 s.d. 2018. Pada tahun 2015, keuntungan Pemohon mencapai 100 Indeks, namun pada tahun 2016 keuntungan Pemohon terus mengalami penurunan menjadi sebesar 86,47 Indeks. Pada tahun 2017, terdapat situasi terjadinya panen raya singkong sebagai bahan baku tepung tapioca untuk memproduksi fruktosa sirup, sehingga pemohon dapat meningkatkan sedikit margin keuntungan. Namun, situasi yang terjadi di tahun 2017 tersebut tetap tidak memberikan dampak terhadap keuntungan pemohon yang tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 79,39 Indeks dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, pemohon mengalami kerugian sebesar -68,72 Indeks dan kerugian ini akan terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya sebagai akibat gempuran barang impor fruktosa sirup.

**g. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dari tahun 2015 s.d. 2018 mengalami penurunan sebagai dampak dari menurunnya volume produksi dan penjualan perusahaan yang dipengaruhi dari meningkatnya volume impor yang menguasai lebih dari 55% pangsa pasar di dalam negeri (terlihat pada tabel 6). Hal ini berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja dan dipindahkan ke divisi produksi lain yang bertujuan untuk mempertahankan keberadaan tenaga kerja divisi fruktosa yang telah terlatih, dimana hal ini merupakan bagian dari asset perusahaan.

Jumlah tenaga kerja tahun 2015 tercatat sebanyak 100 Indeks dan menjadi berjumlah sebanyak 82,72 Indeks di tahun 2018.

**h. Pangsa Pasar**

**Tabel 6: Situasi dan Kondisi Pasar Dalam Negeri Produk Fruktosa Sirup<sup>2</sup>**

No	Indikator	Satuan	2015	2016	2017	2018	Tren 2015-2018 (% Indeks)
1	Konsumsi Nasional	Indeks	100	144	166	136	11,07
2	Penjualan IDN (Pemohon & Non Pemohon)	Indeks	100	114	77	75	(11,86)
2a	Penjualan Pemohon	Indeks	66	65	49	45	(13,33)
2b	Penjualan Non Pemohon	Indeks	34	49	28	30	(9,06)
3	Volume Impor	Indeks	67.244	106.566	138.997	109.884	18,99
4	Pangsa Pasar Dalam Negeri	% Indeks	100	79	46	55	(20,64)
4a	Pangsa Pasar Pemohon	% Indeks	66	45	29	33	(21,97)
4b	Pangsa Pasar Non Pemohon	% Indeks	34	34	17	22	(18,12)
5	Pangsa Pasar Impor	% Indeks	100	110	125	121	7,13

Sumber: PPPI, Pemohon, BPS, diolah

Pada tabel 6 di atas, konsumsi nasional pada tahun 2015 sampai dengan 2018 konsumsi nasional terus mengalami peningkatan dengan tren sebesar 11,07 % Indeks.

Pada tahun 2015, konsumsi nasional sebesar 100 Indeks, dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 144 di tahun 2016, dan menjadi sebesar 166 di tahun 2017. Dalam periode tersebut pangsa impor terus mengalami peningkatan, masing-masing menjadi sebesar 100% Indeks di tahun 2015, 110 % Indeks di tahun 2016, dan 125 % Indeks di tahun 2017. Namun disisi lain, pada periode yang sama pangsa pasar Pemohon mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 66 % Indeks di tahun 2015, 45 % Indeks di tahun 2016, 29 % Indeks di tahun 2017. Pada periode yang sama, pangsa pasar non pemohon pada tahun 2015 sebesar 34 % Indeks, di tahun 2016 sebesar 34 % Indeks, menurun menjadi sebesar 17 % Indeks di tahun 2017.

Pada tahun 2018 konsumsi nasional mengalami penurunan menjadi sebesar 136 Indeks dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 166 Indeks. Hal ini seiring dengan penurunan yang terjadi pada volume impor di periode yang sama sebagai dampak dari pengaruh melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dollar USA, Penurunan konsumsi nasional pada periode ini hanya mempengaruhi sedikit penurunan pangsa pasar impor menjadi sebesar 121 % di tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 125 % di tahun 2017, sedangkan pangsa pada pemohon dan non pemohon masing-masing menjadi sebesar 33 % dan 22 % di tahun 2018, dimana secara prinsip IDN sudah mengalami kerugian yang sangat serius.

Kesimpulan dari table 6 diatas, secara umum pangsa pasar Pemohon dan non pemohon mengalami penurunan dengan tren masing-masing sebesar -21,97 % Indeks dan -18,12%

<sup>2</sup> Keterangan: Kebutuhan Nasional = Produksi Nasional + Vol. Impor, Kapasitas Nasional = Kapasitas Terpasang IDN yang telah terinstaled dan siap beroperasi, Konsumsi Nasional = Penjualan Pemohon + penjualan non pemohon + Vol Impor, Kapasitas Terpakai Nasional = Produksi Nasional/Konsumsi Nasional x 100

Indeks selama periode 2015-2018. Kondisi berbeda ditunjukkan pada pangsa pasar impor yang mengalami peningkatan tren sebesar 7,13% Indeks selama periode 2015-2018. Sebagai data pendukung, dan untuk melihat perkembangan data pangsa pasar sejak tahun 2013, Pemohon telah melampirkan data pangsa pasar dari tahun 2013. Selain itu, untuk melihat perkembangan data pangsa pasar di tahun 2019, Pemohon telah melampirkan data *up to date* hingga bulan Juni 2019 yang dilihat mulai dari periode Juli 2013 – Juni 2019 (*annualized*) sebagaimana dalam lampiran 7.1.

#### **H. KESEDIAAN UNTUK BEKERJASAMA**

Dalam hal KPPI menerima permohonan dan menetapkan dimulainya penyelidikan tindakan pengamanan perdagangan terhadap produk impor fruktosa sirup, Pemohon bersedia untuk bekerjasama sepenuhnya dalam proses penyelidikan,

Jakarta, 28 Oktober 2019



Direktur